BAB I
PENDAHULUAN

1.1. JUDUL

Judul Perancangan : GALERI SENI KONTEMPORER DI YOGYAKRTA

Pendekatan Pada Penggabungan Arsitektur Kontemporer dan Elemen Arsitektur Kolonial

Penekanan : Perancangan galeri seni kontemporer berupa penataan ruang dalam dan luar melalui pendekatan Pada penggabungan arsitektur kontemporer dan Eeemen arsitektur Kolonial.

1.2. PENGERTIAN JUDUL

1.2. Pengertian Galeri

:Berdasarkan Ensiklopedia National Indonesia kata *gallery* atau galeri berasal dari bahasa latin : *Galleria* dapat diartikan sebagai ruang beratap dengan satu sisi terbuka. Di Indonesia galeri sering diartikan sebagai ruang atau bangunan terssendiri yang digunakan untuk memamerkan karya seni. Berdasarkan KBBI "ga-le-ri/n ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dsb". Sedangkan menurut Oxford Dictionary *" a room or building for the display or sale of works art"*[1].

1.2.2 Pengertian Seni

: Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia seni adalah ungkapan perasaan pencipta yanng disampaikan kepada orang lain agar mereka dapat merasakan apa yang dirasakan pelukis. Seni adalah segala manifestasi batin dan [1]pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang[1]. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, se-ni n 1

[1] Ensikolopedia National Indonesia,PT.Cipta Adi Pusaka,Jakarta,1986
[2]http://id.wikepedia.org/wiki/Arsitektur (Diakse 10-02-1018)

keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya,keindahannya,dsb); 2 karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa seperti tari,lukisan,ukiran,dsb).

1.2.3 Pengertian Arsitektur : Arsitektur adalah seni dan ilmu dalam merancang bangunan. ilmu dan seni perencanaan dan perancangan lingkungan binaan mulai dari lingkup makro seperti perencaan dan perancangan kota, kawasan, lingkungan, dan lansekap hingga lingkup mikro seperti perencanaan dan perancangan bangunan, interior, perabot, dan produk[2].

1.2.4 Seni Kontemporer : Kata kontemporer merupakan serapan dari bahasa Inggris, *yaitu Contemporary, yang berarti: " happening or beginning now or in recent times;existing or happening in the same time period;from the same time period;happening;existing;living;or comin into being during the same period of the time."*. Dalam KBBI sendiri, definisi dari kata kontemporer adalah "kon-tem-po-rer/kontemporer/*a pada waktu yang sama;semasa;sewaktu;masa kini."*

1.2.5 Arsitektur Kolonial : *"Indische Empire Style"* yaitu suatu gaya arsitektur *" Empire Style"* atau gaya arsitektur Kolonial Eropa klasikyang disesuaikan dengan iklim,teknologi dan bahan bangunan setempat. Gaya Indisch empire tersebut tidak hanya diterapkan pada rumah tinggal tetapi juga pada bangunan-bangunan umum yang lain seperti : Gedung peradilan (Raad Van Justitie), Gedung Societeit dan sebagainya. Pada akhir abad ke-19 kota-kota besar di Indonesia semakin padat sehingga gaya "Indische Empire" memerlukan lahan dan harus menyesuaikan dengan keadaaan lingkunan. Detail elemen arsitekturalnya pun mengalami perubahan sesuai dengan kemajuan jaman.

1.2.6 Arsitektur Kontemporer : Y. Sumalyo, Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) "Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya.

1.3. LATAR BELAKANG MASALAH

1.3.1.Perkembangan Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta-Indonesia Semakin Berkembang

Seni kontemporer atau seni masa kini merupakan suatu istilah yang digunakan untuk mengelompokkan gaya-gaya seni rupa yang sezaman dengan pengamat atau yang menjadi kecenderungan popular dan dipilih oleh para seniman dalam rentang waktu 50 tahun terakhir. Konsep modernisasi telah merambah semua bidang seni ke arah kontemporer ini. paling menyolok terlihat di bidang tari dan seni lukis.

Dalam seni rupa Indonesia, istilah kontemporer muncul di awal tahun 70-an. Tokoh yang pertama kali menggunakan istilah ini adalah Gregorius Sidharta. la menggunakan istilah kontemporer sebagai judul pameran seni patungnya pada waktu itu. Semenjak saat itu, istilah kontemporer semakin ramai digunakan untuk menamai karya-karya seni yang berkembang dengan konsep pembaruan. Tokoh-tokoh yang meramaikan istilah ini antara lain Christo, Saptoadi Nugroho, Jim Supangkat, Dadang Christanto, FX. Harsono, Heri Dono, Eddie Hara, Tisna Sanjaya, Agus Suwage, Nindityo, Arahmaiani, Tita Rubi, Mella Jaarsma, dan lain-lain. Tokoh-tokoh seni tersebut tergabung dalam kelompok Gerakan Seni Rupa Baru Indonesia.

Yogyakarta sendiri memiliki banyak komunitas seni kontemporer dan seniman kontemporer tersohor didunia seperti Eko Nugroho, Heri Dono, Eddie Hara, Santi Ariestyowanti dan Dyatmiko Miko Bawono dan lain-lain. Hingga saat ini jumlah seniman dan komunitas di Yogyakarta telah semakin berkembang termasuk didalamnya penggiat urban art. Berdasarkan dokumentasi yang dilakukan Gelaran Budaya Jogja 1999-2009 setidaknya ada 101 komunitas seni kontemporer termasuk didalamnya adalah urban art yang masih aktif di Yogyakarta seperti tabel berikut :

Jenis Kesenian Kontemporer	Jumlah Komuntias
Seni Lukis	11
Seni Patung	1
Seni Grafis	8

New Media Art/Performance ART	6
Fotografi	11
Film	64
Jumlah	110

Tebel 1.3.1. Jumlah komunitas seni kontemporer di Yogyakarta
Sumber : Gelaran Budaya Jogja

Data komunitas diatas merupakan komunitas seni yang bergerak secara indvidu. Festival seni kontemporer juga semakin banyak diadakan sebagai wujud respon perkembangan seni kontemporer di Yogyakrta dan semuanya mendapatkan antusiasme yang besar oleh masyarakat. Tapi perkembangan komunitas ini tidak dibarengi oleh perkembangan wadah yang dapat menampung ekspresi dari kesenian ini. Galeri seharusnya cukup potensial dalam mewadahi hal tersebut.

1.3.2 Pentingnya Galeri seni Kontemporer di Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan seni Kontemporer di Indonesia

Seni adalah bagian dari hasil budi daya manusia dengan segala keindahan, dan kebebasan ekspresi dari manusia sendiri. Seiring dengan perkembangan kebudayaan manusia, kesenian sebagai produk budaya juga terus berkembang sesuai dengan keadaan jamannya. Dalam perkembangan seni, lahir seni kontemporer sebagai karya yang merefleksikan populisme dari fenomena social,politik dan sisi kehidpan lainnya. Seni kontemporer memiliki sifat kreatif yang lebih kebanyakan merupakan ekspresi dari refleksi fenomena sosial, dan populis daripada seni tradisional. Namun dalam pengungkapan tidak jarang sulit dipahami dan terkadang terkesan tidak lazim. Berkembangnya seni kontemporer diikuti oleh banyaknya seniman kontemporer baik di Indonesia maupun mancangeara. Para pelaku seni Kontemporer tentunya memburtuhkan apresiasi dan untuk itu membutuhkan wadah, salah satunya dalah bangunan galeri sebagai tempat untuk memamerkan karya mereka.

Yogyakarta merupakan salah satu pusat kebudayaan di Indonesia. Masyarakat Yogyakarta dikenal memiliki jiwa seni yang tinggi hal ini dibuktikan oleh banyaknya kegiatan yang berlangsung baik secara formal maupun informal yang mempertunjukan seni tradisional seperti wayang kulit,kethoprak,karawitan,sendratari ramayana dan lan-lain sampai kepertunjukan yang sifatnya kontemporer seperti Art Fair Jogja (ArtJog), pameran Bienalle dan lain lain, hal ini tentunya menarik wisatawan baik itu mancanegara maupun domestik.

Sifatnya yang kontemporer seperti Art Fair Jogja (ArtJog), pameran Bienalle dan lain lain, hal ini tentunya menarik wisatawan baik itu mancanegara maupun domestik. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas seni yang berlangsung di Yogyakarta seperti *Biennale* dan Festival Kesenian Yogyakarta (FKY) yang merupakan pameran rutin tahunan yang sudah terkenal di Indonesia bahkan di dunia. Biennale Jogja adalah event dua tahunan yang telah berlangsung sejak tahun 1988 dan kini telah mencapai usianya yang ke 22. Sebagai salah satu event seni rupa yang cukup bergengsi, Biennale Jogja telah menjadi acuan dalam perkembangan seni rupa di Indonesia. Selain itu perkembangan seni yakni seni rupa di Yogyakarta ini sendiri didukung dengan adanya sekolah menengah dan sekolah tinggi yang berorientasi pada bidang seni.

Kegiatan seni kontemporer di Yogyakarta didukung oleh lahirnya seniman-seiman besar dikota ini misalnya Butet Kartdjasa, W.S Rendra, Edhi Sunarso, Amri Yahya, Nyi Condro Lukito, Sapto Hudoyo, Kusbini, Affandi, Bagong Kussudiardjo, Saptoto, Wisnu Wardhana nama nama trsebut yang ikut meramaikan dan memperkuat Yogyakarta sebagai pusat kegiatan seni dan budaya. Sebagai kota seni dan Budaya Yogyakarta dikenal mampu [2]menumbuhkan ruang-ruang yang medukung pertunjukan seni yang terus bermunculan diwajah kota. Kegiatan ini tentunya mendukung kelahiran para penggiat seni dan budaya. Yogyakarta juga dikenal sebagai salah satu kota seni rupa di Asia Tenggara. Menurut kurator Mikke Susanto perkembangan seni rupa Jogja memang yang paling pesat di Indonesaia dengan jumlah seniman perupa terbanyak di Indonesia.[3] Naisirun mengakui keberhasilan Kota Jogja memnghasilkan seniman muda yang handal disebabkan oleh kultur dan pendidikan yag mendukung. Berikut event-event yang diselenggarakan di galeri Yogyakarta dari yang berskala nasional sampai internasional.[4]

Di Yogyakarta sendiri terdapat beberapa tempat yang biasa dijadikan sarana untuk pameran karya seni dan event – event yang berskala internasional.Berikut beberapa agenda kesenian kontemporer yang akan diselenggarakan tahun 2018 yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Tempat	Tanggal	Acara
Cemeti Art House	11 Desember 2-20 Desember 2018	Medan Seni Rupa Kontemporer di antara kita 2018

[3] https://www.jawapos.com/radarjember/read/2017/12/15/33694/mikke-susanto-kurator-seni (diakses 02-02-2018)

[4] http://biennalejogja.org/2017/indieguerillas (diakses 02-02-2018)

	29 Mei 2018 - 10 Juli 2018	Proyek Seni KAAP 2018 di Belanda (Mella Jaarsma dan Nindityo Adipurnomo)
Bentara Budaya Yogyakarta	19 Aug - 27 Aug 2018	PAMERAN ILUSTRASI KARYA GS FRENHOUT "JAVA - BALI 1932"
		Pameran Seni Rupa HOLISTIK PLAUDIS
	8-9 Mei 2018	The Experimentation of Art
	30 Oktober- 01 November 2018	Contemporary art and music Festival
	25-26 November 2018	Kontemporer Dance
Sangkring Art Space	18-25 November 2016	EVERYTHINK,Collective Art Exhibition
Benteng vredeburg	1 Maret 2018	Temporary exhibition and theatrical.
Joja Expo Center	10-14 Maret 2018	Contemporary Jogja International Furniture and Craft fair Indonesia
XT Square	25 Maret 2018	Gravity Art Competition
Jogja National Museum	4 Mei-4Juni 2018	ART JOG
DIY	November 2018	Biennale 2018

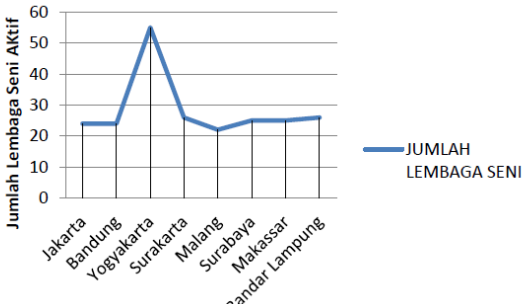
Tabel 1.3.2. Agenda Kesenian Kontemporer di Yogyalarta
Sumber : Calender event Joja 2018

Banyaknya event yang diselenggarakan di Yogyakarta ini menjadikannya sebagai pusat seni rupa di Asia Tenggara2. Walaupun di Yogyakarta sudah banyak tersedia galeri pameran seperti yang dituliskan di atas, namun galeri yang ada masih dirasa kurang, karena semakin banyakdan berkembangnya aktifitas pameran dilangsungkan. Selain itu dengan banyaknya agenda pameran di Yogyakarta banyak pengunjung yang berdatangan untuk melihat, mengagumi bahkan membeli karya-karya seni rupa baik pengunjung yang berasal dari dalam negeri maupun pengunjung dari luar negeri yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.



Gambar 1.3.2. ART Jog Festival 2017
Sumber : www.google.com

Menurut hasil survey oleh KSI sekurang-kurangnya terdapat 227 lembaga seni aktif yang tersebar di Indonesia. Diantaranya 24 lembaga seni di Jakarta dan Bandung, 55 lembaga seni di Yogyakarta, 26 lembaga seni di Lampung dan Surakarta, 25 lembaga seni di Makassar dan Surabaya, dan 22 lembaga seni di Malang. Bentuk lembaga seni di Indonesia didominasi oleh komunitas .



Grafik 1.3.2. Perbandingan lembaga seni di 8 Kota Indonesia
Sumber : KSI 2015

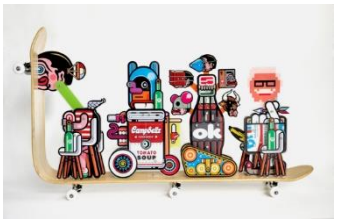
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tomoko Hayashi peneliti dari manajemen seni Osaka City Universty Jepang, Yogyakarta merupakan pusat seni kontemporer di Indonesia dibandingkan dengan Jakarta dan Bandung, Yogyakarta adalah tempat ternyaman bagi seniman dan seringkali mengadakan konser,pameran dan kegiatan seni dan budaya yang diselenggraakan oleh komunitas seniman.[53]

Oleh karena itu masih dibutuhkan suatu galeri seni rupa yang representatif dan dapat menampung segala kegiatan dan kebutuhan didalamnya, yang meliputi berbagai fungsi ruang pamer (sebagai tempat pameran, mengumpulkan, konservasi, dan transaksi jual-beli barang), pusat informasi, tempat pertunjukan / festival, bengkel kerja *(workshop)*, pergudangan barang, cafetaria dan berbagai fungsi serta fasilitas pendukung lainnya.

[5] http://www.ugm.ac.id/berita/7507-peniliti:yogyakarta.pusat.seni.kontemporer.indonesia (diakses 02-02-2018)

1.3.3. Seniman Kontemporer Indonesia Bersaing dikelas Internasional

Kurangnya wadah bagi para seniman untuk menunjukan hasil karyanya dan masih menggunakan toko lukisannya sebagai galeri seni pribadi padahal karya mereka tidak kalah dengan karya yang dipamerkan di galeri besar dan terkenal didunia hal ini mengakibatkan banyak anggapan bahawa profesi sebagai seniman tidaklah sejahtera dan menjanjikan. Padahal di Indonesia memiliki seniman seni kontemporer yang hebat dan tersohor dimata dunia. Tidak jarang dari mereka menikuti pameran contemporary art di luar negeri. Berikut nama-nama sepuluh seniman kontemporer yang sering mengikuti pameran tersohor dikelas internasional.

NO	Nama seniman	Event Pameran dan achievement	Karya
1	Christine Ay Tjoe	eksibisi tunggal bersama White Cube di Inggris tahun 2006.	
2	Santi Ariestyowanti dan Dyatmiko 'Miko' Bawono'	1.Karya-karya Indieguerillas juga menjadi koleksi dari Singapore Art Museum, Singapore dan Guangdong Museum of Art, China. 2. 'Gastronaut: Looking Food' di Den Haag, Belanda 2010. 3. Colllateral Event of the 54th International Art Exhibition-la Biennale: Future Pass – From Asia to the World, Italia. 4. tahun 2008 'Stikcker Expo 2008' di Brazil.	 

3	Eko Nugroho	Karya-karyanya telah dipamerkan secara internasional di seluruh dunia. Serta dikoleksi di Tropen Museum Amsterdam, Asia Society Museum New York, Contemporary Arts Center New Orleans, Haus Der Kulturen Der Welt Berlin, musee d"art modern de la ville paris dan sebagainya, September 2014 berpameran di Gwangju Biennale Foundation, Korea Selatan dll	 
4	Angki Purbandono	Exhibiton National art museum seoul 2005	
5	Heri Dono	tahun 2006 di Gertrude Street Gallery Melbourne, 'Upside Down Mind' CP Artspace di Washington tahun 2003, tahun 1993 di Australia dengan judul 'Canberra Contemporary Art Space, ACT.	

6	Eddie Hara	*Eddie has held numerous solo and group exhibitions in Cuba, France, Germany, India, Indonesia, the Netherlands, and Switzerland.*	
7	I Nyoman Masriadi	1.Rangking pertama Sotheby's Top Ten Contemporary South East Asian Painting versi Asian Contemporary Art and Culture Magazine, 2008. 2. Exhibition fantastis di balai lelang Christie's International Hongkong	
8	Gede Mahendra Yasa	meraih penghargaan Award of Mapping Asia di CIGE 2009	
9	Wedhar Riyadi	7th Asia Pacific Triennial of Contemporary Arts (APT7), di Queensland Art Gallery / Gallery of Modern Art (QAGOMA) di Brisbane, Australia2012.	

10	Fiona Tan	exhibited in “Depot” at the Baltic Centre for Contemporary Art in Gateshead, UK, until 1 November 2015, as well as in the travelling exhibition “Fiona Tan. Geography of Time” at Nasjonalmuseet (The National Museum) in Oslo, Norway, until 31 January 2016, after which it will move to Mudam Luxembourg, MMK Museum für Moderne Kunst Frankfurt am Main and Tel Aviv Museum of Art.	 

Tabel 1.3.3. Nama Seniman kontemporer Indonesia ditingkat Internasional
Sumber : Observasi Penulis
Sumber gambar : www.google.com

Tentunya masih banyak lagi seniman seniman kontemporer asal Indonesia baik yang sudah dikenal oleh dunia internasional seperti lain Christo, Saptoadi Nugroho, Jim Supangkat, Dadang Christanto, FX. Harsono, Heri Dono, Eddie Hara, Tisna Sanjaya, Agus Suwage, Nindityo, Arahmaiani, Tita Rubi, Mella Jaarsma, dan lain-lain. dan banyak pula seniman kontemporer yang masih dalam skala nasional. Oleh karena itu dengan adanya wadah untuk mengembangkan potensi para seniman diharapkan pada nantinya akan mendukung dan merealisasikan pagelaran di Negara dari potensi para seniman dan arsitek baik berskala nasional maupun internasional di Indonesia.

1.3.4.Kurangnya Galeri seni Kontemporer di Yogyakarta

Yogyakarta memiliki beberapa galeri seni, beberapa diantaranya adalah Cemeti Art House, Museum Affandi, Museum Kontemporer Nyoman Gunarsa, Jogja Gallery, Sangkring Art space dan lain sebagainya. Galeri-galeri tersebut merupakan galeri yang dikelola milik pribadi maupun komunitas seni sehingga dari spatial plan belum mencukupi untuk menampung karya dari berbagai kalangan dan secara desain bangunan belum dikemas secara modern yang mengikuti perkembangan jaman.

Para pelaku seni Kontemporer tentunya memburtuhkan apresiasi dan untuk itu membutuhkan wadah, salah satunya dalah bangunan galeri sebagai tempat untuk memamerkan karya mereka. Kegiatan seni kontemporer di Yogyakarta didukung oleh lahirnya seniman-seiman besar dikota ini misalnya Butet Kartdjasa, W.S Rendra, Edhi Sunarso, Amri Yahya, Nyi Condro Lukito, Sapto Hudoyo, Kusbini, Affandi, Bagong Kussudiardjo, Saptoto, Wisnu Wardhana nama nama trsebut yang ikut meramaikan dan memperkuat Yogyakarta sebagai pusat kegiatan seni dan budaya. Sebagai kota seni dan Budaya Yogyakarta dikenal mampu menumbuhkan ruang-ruang yang medukung pertunjukan seni yang terus bermunculan diwajah kota. Kegiatan ini tentunya mendukung kelahiran para penggiat seni dan budaya.



Gambar 1.3.4. Jogja Galeri
Sumber : www.google.com

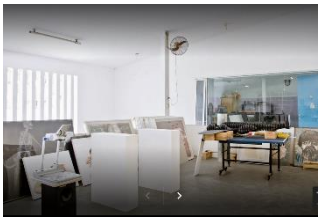


Gambar 1.3.4. Jogja Galeri
Sumber : www.google.com

Berikut beberapa galeri yang sering digunakan untuk memamerkan seni kontemporer yang ada di Indonesia baik untuk para seniman,penyewa maupun masyarakat umum yang dapat menggunakan galeri seni dan melakukan aktivitas kegiatan seni.

Ibu Kota	Nama Galeri	Gambar	Alamat
Bandung	Selasar Sunaryo Art Space		Jl. Bukit Pakar Timur No. 100 Bandung 40198 Indonesia.

	Zola-Zolu Gallery CIWALK, Existing 3 Lt. 1		Jl. Cihampelas 160 Bandung, Indonesia
Jakarta	Art 1 New		Jl. Rajawali Selatan Raya No. 3 Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10720.
	Dia Lo Gue Gallery		Jl. Kemang Sel. No.99A, Bangka, Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730
	MACAN Modern and Contemporary Art		AKR Tower, Jalan Panjang No.5, Kebon Jeruk, RT.11/RW.10, Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11530
	Salihara Gallery		Jalan Salihara No.16, RT.6/RW.1, Jati Padang, Pasar Minggu, RT.11/RW.3, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520

Yogyakarta	Bentara Budaya Yogyakarta		Jl. Suroto 2 Yogyakarta Website: http//www.bentarabudaya.com
	Cemeti Art House		Jl. D.I. Panjaitan 41, Yogyakarta 55143 Website: http//www.cemetiarthouse.com
	Kedai Kopi Forum		
	Sangkring Art Space		Jl. Nitiprayan No.88 RT. 01 / RW. 20, Ngestiharjo, Kasihan, Ngestiharjo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184
	Agus Suwage Gallery		L. Ngadinegaran, MJ III/146, Brontokusuman, Mergangsan, Kota Yogyakarta.

	Jogja Galeri		JL. Pekapalan Alun-Alun Utara No.7, Gondomanan, Kota Yogyakarta
Bali	Sika Contemporary Art Gallery		Jl. Raya Campuhan Ubud - Bali
	Danes Art Veranda		Jl. Hayam Wuruk 159 Denpasar - Bali
	Infinity Gallery		Jalan Monkey Forest, Ubud
Surabaya	Emittan Contemporary Art Galerry		76 Walikota Mustajab Street Surabaya

	Visma Art Gallery		Jl. Tegalsari No.35, Tegalsari, Kota SBY, Jawa Timur 60262
Semarang	Semarang Contemporary Art Gallery		Jalan Taman Srigunting No. 5-6 Jalan Letjen Suprapto, Tj. Mas, Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174
Magelang	OHD Gallery		Jl. Jenggolo No.14, Kemirirejo, Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56122

Tabel 1.3.4. Galeri Seni di kota besar Indonesia
Sumber : Observasi Penulis
Sumber gambar : www.google.com

Di Yogyakarta sendiri hanya ada sedikit gedung galeri seni rupa kontemporer. Galeri seni di Yogyakarta kebanyakan berada di Selatan Yogyakarta seperti cemeti,sambi,agus sugawe galeri dan lain sebagainya. Keberadaan tempat tempat yang biasa digunakan untuk pameran seni rupa kontemporer ini masih kurang mampu menampung aktivitas para pelaku seni rupa untuk saling berdiskusi, bertukar pikiran, dan mencari sumber-sumber untuk mendalami hal-hal yang terkait dengan perkembangan seni rupa kontemporer. Bangunan-bangunan galeri yang terdapat di Yogyakarta Sono Budoyo, Jogja Gakeri, bentara Budaya dan lainlainnya, penampilannya hanya sederhana, monoton dan tidak menunjukkan sebuah bangunan galeri seni yang merespon perkembangan jaman sedangkan galeri galeri milik pribadi desain bangunan dan penataan ruangnya lebih seperti rumah tinggal misalnya Galeri Sapto Hudoyo, galeri Amri Yahya, Galeri Sapto Hudoyo, Cemeti dan lain sebagainya.

Berbeda dengan galeri seni kontemporer di Jakarta merupakan galeri seni yang telah diakui oleh keberadaanya dan dinilai sebagai satu satunya galeri seni kontemporer di Indonesia yang bertaraf Internasional[64] meski wajah bangunan galeri macan tidak menunjukan ekspresi dari arsitektur kontemporer.



Gambar 1.3.4. Museum Kontemporer Macan
Sumber : www.google.com

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah galeri seni yang ekspresif sebagai respon terhadap seni kontemporer sehingga mengundang minat masyarakat serta wisatawan untuk ikut serta mengapresiasi seni kotemporer. Berikut event pameran yang berada di Yogyakarta. Melalui Galeri Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta, kebebasan ekspresi dalam berseni harus diwadahi melalui rancangan wadahnya. Rancangan wadah tersebut terlihat pada pengolahan elemen arsitektur seperti tata ruang dalamnya, bentuk dan tampilan bangunannya/fasad yang mampu mendorong seniman untuk lebih kreatif dalam berkarya.

1.3.5. Perlunya Perubahan Fungsi Purawisata sebagai Galeri Seni Kontemporer Guna Menunjang Budaya dan Pariwisata

Purawisata adalah salah satu daya tarik pariwisata yang ada di Yogyakarta. Purawisata berada di Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya berada di jalan I. Brigjen Katamso, Keparakan, Mergangsan Yogyakarta. Letaknya cukup strategis karena berdekatan dengan Malioboro, Keraton dan terkadang dilalui sebagai jalur destinasi wisata seperti prawirotaman, Kota Gede, Parangtritis dan obyek wisata lainnya di sisi selatan Yogyakarta. Sebagai tempat wisata, purawisata memiliki fungsi yang kompleks dari pertunjukan Ramayana ballet , kuliner, meeting room, taman hiburan anak, panggung pertunjukan, area billiard, panggung dangdut dan lain sebagainya.

[6] https://foto.kompas.com/photo/read/2017/11/04/1509787662b8e/1/MACAN -Galeri-Seni-Modern-dan-Kontemporer-di-Indonesia



Gambar 1.3.5 Purawisata
Sumber : www.google.com

Purawisata yang sudah berdiri sejak pada tanggal 29 April 1989 dahulu memiliki fungsi dan wajah bangunan mencolok sehingga ramai dikunjungi oleh keluarga, anak-anak terlebih lagi disaat liburan. Purawisata merupakan tempat hiburan semua kalangan mengingat harga tiket yang ditawarkan cukup murah dan selain itu purawisata sejak 24 tahun lalu dikenal sebagai hiburan malam panggung music dangdut dikalangan masyarakat menengah kebawah pada kususnya. Panggung dangdut purawisata membentuk citra negaif karena perilaku pengunjung yang seringkali mabuk-mabukan dan menjadi ajuag maksiat yang kadang berujung pada perkelahian[85]. Purawisata memiliki luas lahan 1.9 Ha dengan meninggalkan banyak gubahan masa bekas pada fungsi sebelumnya yang terus mengalami perubahan. Purawisata sempat mengalami kejayaan sejak masa berdirinya sampai akhir tahun 1990an terutama pada wahana ria anak-anak dan pengaruh besarnya adalah event anak-anak yang selalu diselenggarakan purawisata.

Selain dipengaruhi oleh turunnya industri anak-anak dan semakin berkembangnya hiburan-hiburan permainan lain yang disertai kemajuan teknologi digital permainan dianggap lebih menarik, kekinian dan terkadang memberikan edukasi purawisata semakin sepi pengunjung. Dari pihak purawisata sendiri sayangnya tidak melakukan perawatan terhadap wahana yang telah ada, pembaharuan hanya tempat billiard,dan panggung dangdut. Namun kurangnya perencanaan dan kurangnya memperhatikan segmen lain menjadi purawisata semakin kehilangan arah.

[8]http://kotajogja.com/1158/purawisata-jogja/ (diakses 30-01-2018)

Galeri Seni Kontemporer sebagai fungsi pengganti purawisata yang tujuan sama-sama sebagai tempat hiburan dan pertunjukan seni budaya meski budaya dalam seni kontemporer seringkali ditransformasikan dalam bentuk modern . Letak purawisata yang strategis untuk galeri seni kontemporer mengingat letak purawisata yang dekat dengan desinasi jalur wisata dan pusat kegiatan kesenian di Yogyakarta. Selain itu banyak komunitas seni dan galeri seni rupa didaerah selatan Kota Yogyakarta sehingga perubahan fungsi purawista sebagai galeri seni rupa kontemporer cukup strategis bagi para seniman untuk memamerkan karyanya digaleri ini.

1.3.6. Latar Belakang Pendekatan Rancangan

a. Bangunan Kolonial sebagai salah satu Identitas Kota Yogyakarta.

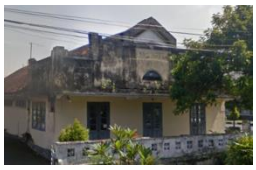
Kawasan Yogyakarta memliki "*sense of place*" dimana sebuah tempat memiliki keunikan dan perbedaan dari tempat lainnya tidak lepas dari cerita sejarah yang unik karena berbagai golongan penduduk pernah tinggal di wilayah ini. Dalam perkembangannya wilayah ini dihuni oleh orang Eropa tinggal di dalamnya tumbuh dan berkembang bersama masyarakatnya. Yogyakarta memiliki peninggalan-peninggalan karya arsitektur yang bernilai tinggi dari segi kesejarahan maupun arsitekturalnya, terutama peninggalan bangunan bergaya jaman kolonial Belanda. Peninggalan karya arsitektur jaman kolonial Belanda di Yogyakarta antara lain berupa: bangunan-bangunan benteng, perkantoran dan kawasan perumahan. Kawasan Yogyakarta merupakan kawasan cagar budaya (KCB) yang ditetapkan oleh pemerintah pada tahun 2011 melalui Surat Keputusan Gubernur DIY No. 186/KEP/2011 tentang Penetapan Kawasan Cagar Budaya bersama beberapa kecamatan dengan Gondomanan, lima wilayah lain juga ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya yaitu Pakualaman, Kraton, Kotagede, Kotabaru dan Imogiri.Saat ini sebagian dari peninggalan bangunan-bangunan tersebut telah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya (BCB), contohnya Gereja Santo Yusup Bintaran, Benteng Vredeburg, dan Rumah Sakit Panti Rapih. Kawasan Loji Kecil masuk ke dalam wilayah KCB Gondomaan sedangkan kawasan Bintaran termasuk ke dalam bagian KCB Pakualaman, sementara kawasan Kotabaru ditetapkan sebagai KCB tersendiri. Bercampurnya budaya eropa dan Indonesia menghiasi arsitektur bangunan dengan gaya kolonial di kawasan Kota Yogyakarta yang kini menjadi pusat komersialisasi yang perlu dipertahankan keasliannya.

b. Arsitektur Kolonial sebagai citra Kawasan

Lokasi perancangan sendiri berada di kecamatan Mergangsan berdekatan dengan kecamatan Gondomanan disebelah utara yang merupakan daerah inti cagar budaya Yogyakarta yang didominasi oleh kekhasan arsitektur kolonial. Beberapa bangunan Indis ini pun terletak di Kawasan Mergangsan yang tersebar di keleurahan Wirogunan,Keparakan dan Brontokusuman. Hal ini menunjukan bahwa di kawasan tersebut telah terpengaruh beberapa kebudayaan kolonial, selain itu juga memungkinkan bahwa pada masa kolonial ada

beberapa residen VOC yang membangun rumah di kawasan tersebut. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk sikap politik VOC terhadap pemerintahan kasultanan Ngayogyokarto Hadiningrat. Bahwa VOC masih melakukan pengawasan dan membatasi kekuasaan di masa pemerintahan Kasultanan Ngayogyokarto Hadiningrat pada abab 18-19.[69]

Berikut beberapa bangunan dengan langgam asrsitektur indis di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta.

NO	Lokasi	Gambar	NO	Lokasi	Gambar
1	Jl. Bintaran Tengah No.19 Ds. Bintaran Tengah Kel./ Ds Wirogunan,kec.Mergangsan Yogyakarta.		6	Ds. Brontokusuman MG III/285 Kel./ Ds Brontokusuman,Mergangsan Yogyakarta.	
2	Jl. Sultan Agung No.26 Ds. Kel./ Ds Wirogunan,Kec.Mergangsan Yogakarta.		7	Jl Brigjend. Katamso No. 139, Kampung Keparakan, Kec. Mergangsan Kel./ Ds Keparakan.	
3	Jl. Bitaran Tengah No 1 Ds. Bitaran Tengah Kel./ Ds Wirogunan,kec.Mergangsan Yogyakarta.		8	Jl. Sultan Agung No 2 Ds. Bintaran Kel./ Ds Wirogunan,kec.Mergangsan Yogyakrta.	
4	Jl. Sultan Agung No 4 Ds. - Kel./ Ds Wirogunan,Kec.Mergangsan yogakarta.		9	Jl. Bintaran Kidul No 5 Ds. Bintaran Kidul Kel./ Ds Wirogunan,kec.Mergangsan Yogyakarta.	
5	Jl. Bintaran Tengah 12, Mergangsan, Yogyakarta Ds. Bintaran Tengah Kel./ Ds Wirogunan.		10	Jl. Tamansiswa Kel./ Ds Wirogunan,kec.Mergangsan Yogyakarta.	

Tabel 1.3.6b. Bangunan Indis di Mergangsan
Sumber : Navigasi budaya Jogjaprov

[9] http://navigasi-budaya.jogjaprov.go.id/heritage/cagar-budaya/bangunan/1030(diaksaes 19-03-2018)

Dari gambar tabel diatas menunjukan citra budaya kolonial hasil dari peleburan atau akulturasi kebudayaan antara Jawa dan Belanda terjadi pada bangunan yang tersebar di Kecamatan Mergangsan kota Yogyakarta. Pencampuran kebudayaan tersebut menyebabkan beberapa bangunan atau tempat tinggal tersebut mempunyai gaya Indis yaitu gaya arsitektur Eropa klasik yang disesuaikan dengan iklim,teknologi dan bahan bangunan setempat.[107] Gaya Indis tersebut disesuaikan dengan iklim tropis di Indonesia.

Oleh karena itu perancangan Galeri Seni Kontemporer dengan pendekatan arsitektur kolonial merupakan bentuk dari pentingnya sebuah indetitas pada sebuah kota yang pada hakekatnya merupakan upaya untuk melanjutkan sekaligus mengarahkan perjalanan sejarahnya agar identitas dapat terus dijaga. Dengan menciptakan galeri seni kontemporer melalui penggabungan arsitektur kolonial dan kontemporer dengan maksud mengembalikan kembali identitas kota di Kawasan Yogyakarta melalui wajah bangunan kolonial yang memiliki estetika arsitektur, keunikan, kejelasan dan karakteristik tersendiri yang memanggil kembali ingatan membentuk ruang dan waktu yang mengakar oleh aktivitas masyarakat itu sendiri.

b. Arsitektur Kontemporer sebagai tanda inovatif sebuah desain

Arsitektur kontemporer ini berkembang sekitar awal 1920an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek Bauhaus *School Of Design*,Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan keadaan social masyarakat, gaya kontemporer juga sering diterjemahkan sebagai istilah arsitektur modern[11].

Arsitektur kontemporer menandai sebuah desain yang lebih maju, inovatif, fleksibel dan variatif baik secara bentuk penampilan maupun material dan teknologi yang diterapkan. Arsitektur kontemporer merupakan bentuk dari modernitas gaya yang lebih baru dan gaya pada arsitektur ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Seni Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu saat ini. Dalam seni kontemporer tidak jarang karya yang dihasilkan merupakan kritik terhadap kehidupan social,politik dan ekonomi yang pernah terjadi saat itu. Karekteristik Seni Kontemporer sendiri memiliki kemiripan dengan karakteristik arsitektur kontemporer yaitu karya yang dihasilkan berorientasi pada kebebasan,inovatif,menggunakan berbagai teknologi dan sifatnya bebas atau tidak memiliki batasan. Melalui penampilan galeri seni kontemporer dengan gaya arsitektur kontemporer sebagai ekspresi dari seni

[10]Handinoto, 2010. Arsitektur dan Kota-kota di Jawa pada Masa Kolonial. Graha Ilmu, Yogyakarta

[11] *Ilusstrated Dictionary of Architecture,Ernest Burden*

kontemporer yang mengeksperisekan dampak modernitas saat ini yang diharapkan memperkuat karakteristik dari keduanya.

c. Penggabungan Arsitektur Kontemporer dan Kolonial

Galeri seni kontemporer melalui pendekatan penggabungan arsitektur kontemporer dan elemen arsitektur kolonial menimbulkan kontras yang tidak menghilangkan atau mengurangi karakteristik dari keduanya sehingga banyak orang terhenti untuk mengagumi dan mengambil *snapshot* darinya. Dengan penggabungan ini, gaya arsitektur kolonial sebagai era sebelumnya yang mewarnai arsitektur Indonesia tidak begitu saja dihilangkan dan digantikan oleh modernitas namun justru menjadi background atau *vocalpoint* dari sebuah bangunan. Dengan keunikan bangunan dengan pendekatan sifat ini, galeri seni kontemporer dapat menjadi sarana untuk mengenal seni yang kekinian (*update*) tanpa melupakan salah satu peninggalan budaya yang bercirikan arsitektur kolonial.

1.4. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

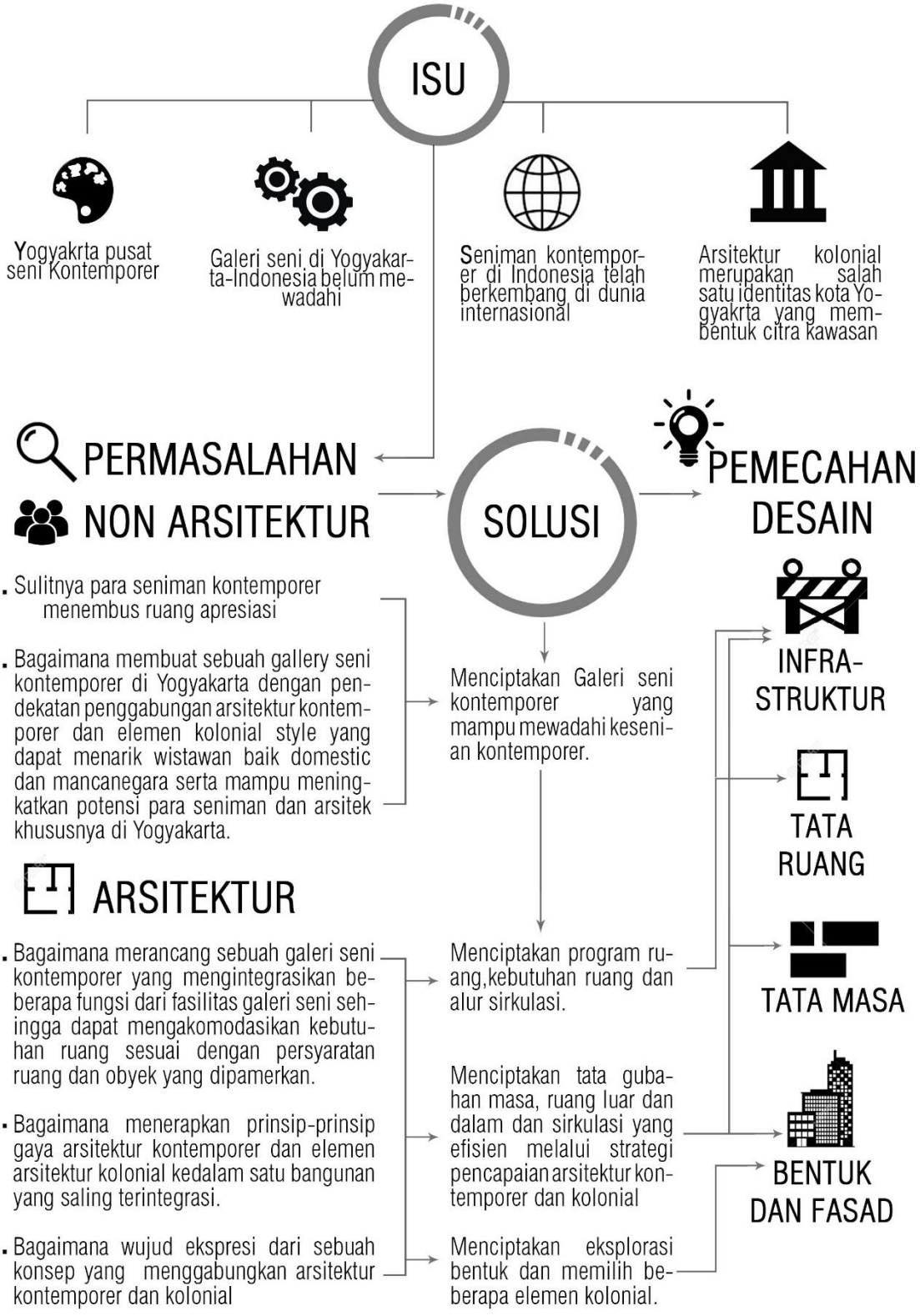
- Permasalahan Umum

Bagaimana membuat sebuah gallery seni kontemporer di Yogyakarta dengan pendekatan penggabungan arsitektur kontemporer dan elemen kolonial *style* yang dapat menarik wistawan baik domestic dan mancanegara serta mampu meningkatkan potensi para seniman dan arsitek khususnya di Yogyakarta.

- Permasalahan Khusus

1. Bagaimana merancang sebuah galeri seni kontemporer yang mengintegrasikan beberapa fungsi dari fasilitas galeri seni sehingga dapat mengakomodasikan kebutuhan ruang sesuai dengan persyaratan ruang dan obyek yang dipamerkan.
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip gaya arsitektur kontemporer dan elemen arsitektur kolonial kedalam satu bangunan yang saling terintegrasi.
3. Bagaimana wujud ekspresi dari sebuah konsep yang menggabungkan arsitektur kontemporer dan kolonial

Gambar berikut adalah skema penelusuran masalah :



Gambar 1.4.Skema Penelusuran Masalah
Sumber : Analisa penulis

- Tujuan

1. Mengumpulkan, mengolah dan menyusun data atau informasi untuk memperdalam pengetahuan mengenai galeri seni,arsitektur kontemporer dan arsitektur kolonial.
2. Mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan sebuah galeri seni dan asitektur kontemporer sebagai tempat mngembangkan potensi karya karya seni arsitektur kontemporer di Yogyakarta.
3. Menghasilkan desain galeri seni kontemporer yang mampu mewadahi seniman muda dalam berkreatifitas khususnya seni kontemporer dengan penampilan bangunan yang menunjukan identitas kolonial dan kontemporer .

- Sasaran

1. Galeri seni kontemporer menjadi sarana yang rekreatif, hiburan, edukasi, dan berbudaya yang dikemas dalam seni kontemporer. Galeri seni kontemporer sebagai tempat para seniman dan komunitas seni untuk menggiatkan kegiatan pameran, workshop maupun kegitan seni lainnya.
2. Mengidentifikasi dan merumuskan fungsi-fungsi yang ada pada Galer Seni Rupa Kontemporer yang ekspresif melalui pendekatan Penggabungan Arsitektur kontemporer dan Arsitktur kolonial yang akan dijadikan landasan dalam konsep perancangan.
3. Terwujudnya konsep perencanaan dan perancangan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta sebagai wadah kegiatan seni rupa khususnya seni rupa kontemporer di Yogyakarta yang ekspresif melalui pengolahan tata ruang dalam dan tampilan bangunan dengan pendekatan penggabungan arsitektur kontemporer dan elemen arsitektur *colonial* .

1.5. BATASAN RANCANGAN

- Lingkup non Arsitektural

a.Kajian sejarah,makna dan karakteristik seni kontemporer dan kolonial

b.Kajian tentang jenis-jenis koleksi seni kontemporer

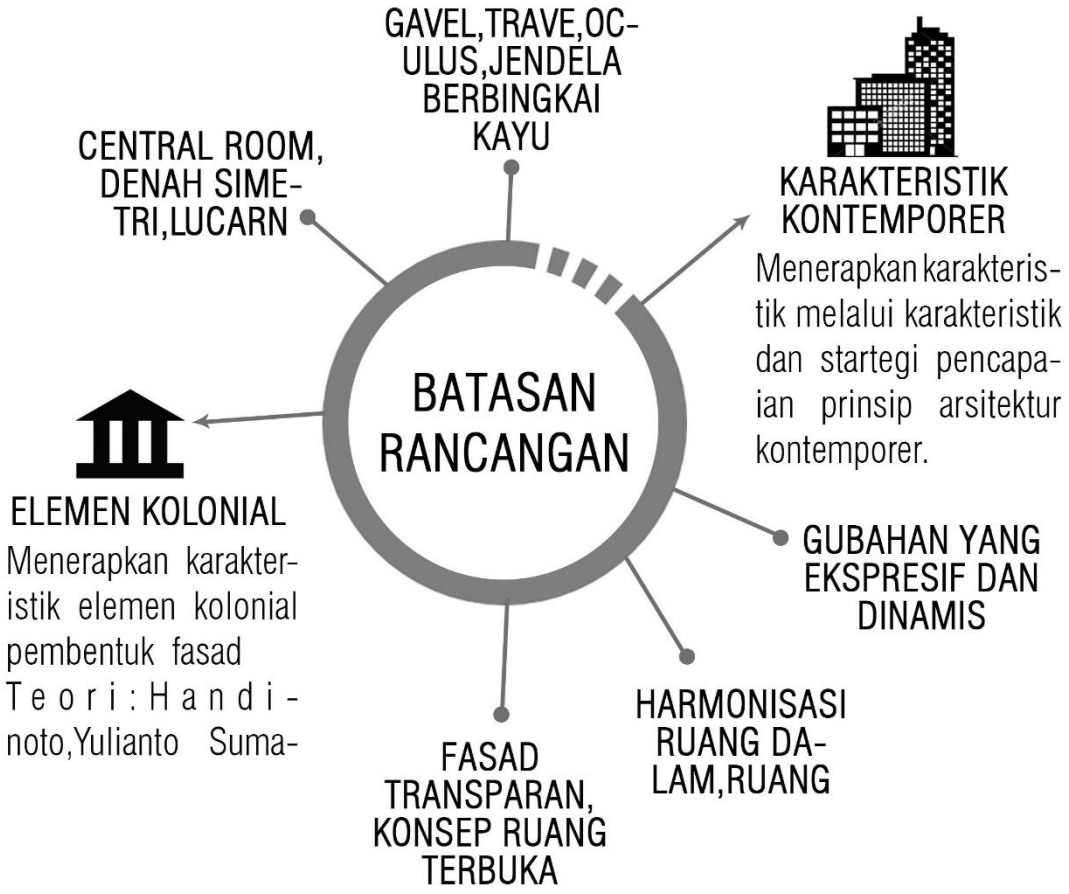
c. Kajian tentang potensi galeri seni kontemporer di Yogyakarta

- Lingkup Arsitektural

a. Perancangan ruang pamer seni kontemporer yang mengacu pada fleksibilitas ruang yang bisa difungsikan untuk ruang pamer dua dimensi dan tiga dimensi.

b. Perancangan sirkulasi yang terintegrasi dengan berbagai kegiatan dalam galeri dan seni kontemporer.

c. Menciptakan penampilan bangunan melalui pendekatan penggabungan arsitektur kontemporer dan elemen arasitektur kolonial dengan batasan seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1.5.Skema Batasan perancangan
Sumber : Analisa penulis

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

1. BAB1 : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan arsitektur dan non arsitektur , rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan metode studi.

2. BAB II : TINJAUAN TENTANG HAKIKAT PROYEK

Bagian ini berisi Bagian ini berisi tentang tentang pengertian objek studi dan pengertian seni kontemporer, karakteristik seni kontemporer, fungsi dan tipologi bangunan, macam galeri, , fungsi dan kegiatan yang

terwadahi, kebutuhan arsitektural objek studi, serta standar perencanaan dan perancancangan objek studi terkait.

3. BAB III : TINJAUAN KONTEKS WILAYAH

Bagian ini berisi tentang data mengenai site terpilih, batas wilayah, kondisi geografis, kondisi klimatologis, norma dan atau aturan kebijakan otoritas terkait.

4. BAB IV : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

Bagian ini berisi tentang tinjauan mengenai target kualitas, tentang supra segmen arsitektur yang terdiri dari aspek tampilan bangunan, prinsip penyusunan ruang, ekspresi ruang, bentuk ruang, elemen bidang dan pengisi ruang, organisasi dan hubungan ruang pola sirkulasi ruang, skala, warna, tekstur dan proporsi ruang.

5. BAB V : ANALISIS

Bagian analisis berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan bangunan yang terkait dengan kebutuhan wujud tampilan bangunan, penataan ruang, program ruang, hubungan antar ruang, analisis tapak, dan perlengkapan dan kelengkapan bangunan yang kemudian digunakan untuk menyusun konsep perancangan bangunan

6. BAB VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bagian ini menjelaskan tentang konsep perencanaan dan perancangan Museum Seni Kontemporer secara grafis. Konsep merupakan hasil implementasi dari analisis ke dalam rancangan bangunan secara fisik.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Beberapa laporan penelitian dan rancangan yang memiliki fungsi bangunan dan pendekatan serupa telah pernah dilakukan namun terdapat beberapa perbedaan yang menjadi keunikan dari setiap penulisannya. Berikut beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya :

1. Judul :Galeri Seni dan Arsitektur Kontemporer di Yogyakarta Dengan Pendekatan Regionalisme Dalam Arsitektur
   Penulis : Helmy Andriansyah
   Institusi : Universitas Gadjah Mada
   Tahun : 2014
   Penekanan :Bagaimana mengaplikasikan prinsip-prinsip karakteristik kekhasan budaya Yogyakarta kedalam banguan galeri dengan menggunakn konsep regionalism dalam arsitektur

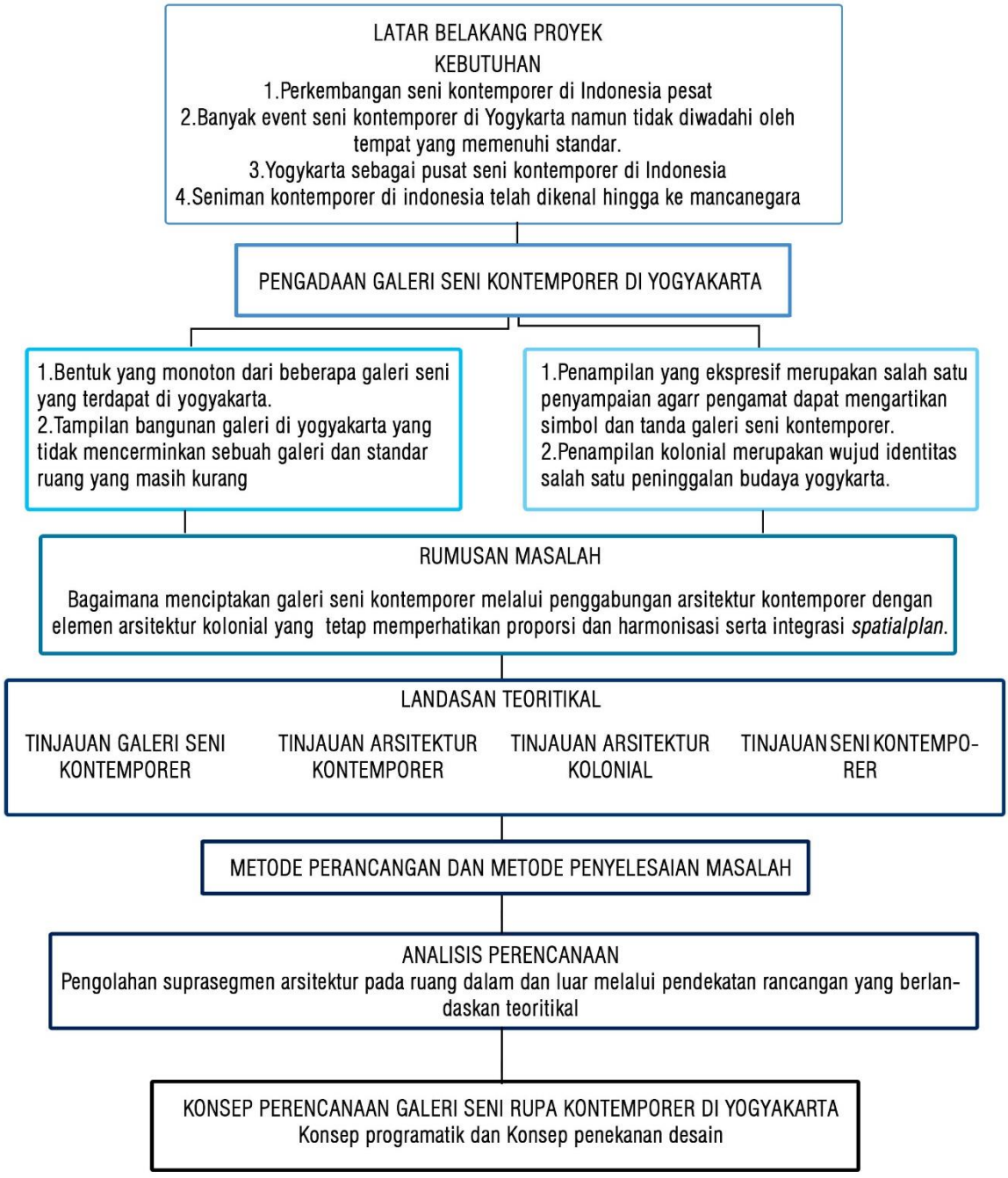
2. Judul : Galeri seni Kontemporer di Yogyakarta
   Penlulis : Bima Indrajaya
   Institusi : Universitas Islam Indoensia
   Tahun : 2007
   Penekanan : Menciptakan sebuah galeri seni kontemporer melalui pencapaian fleksibilitas ruang pamer dan penampakan dari citra bangunan kontemporer.

3. Judul : Galeri Seni Lukis Kontemporer di Jogjakarta
   Penulis : Bayu Dharakusuma
   Institusi : Universitas Islam Indonesia
   Tahun : 2005
   Penekanan : Merancang bangunan galeri seni lukis dengan menciptakan penampilan bangunan dan interior yang bersifat kontemporer.

4. Judul : Desain Arsitektu Gedung Seni Pertunjukan di Yogykarta
   Penulis : Narastya Mahottama Ayudhawara
   Institusi : Universitas Islam Indonesia
   Tahun : 2016
   Penekanan : Desain Arsitektur Gedung Seni Pertunjukan Yogyakarta Dengan Pendekatan Fleksibilitas Ruang and Arsitektur Etnik Kontemporer.

5. Judul : Galeri Seni Rupa Kontemporer DI Yoyakarta
   Penulis : Hasto Wicaksono
   Institusi : Universitas Islam Indonesia
   Tahun : 2014
   Penekanan : Galeri Seni Rupa Kontemporer melalui peciptaan kualitas visual (*viewing)* melalui system pencahayaan alami.

1.8 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.8.Kerangka berpikir
Sumber : Analisa penulis

1.9.METODA

1.9.1.METODOLOGI RASIONAL

Metode perancangan yang digunakan adalah metode rasional yaitu metode yang berdasarkan atas ilmu pengetahuan yang masuk akal,langkah-langkah disusun sistematis dan logis. Pemilihan tema Galeri Seni Kontemporer di Yogyakarta dengan pendekatan. Penggabungan Arsitektur Kontemporer dan Elemen Arsitektur Kolonial merupakan hasil dari *glass box* karena hasil ciptaan yang dapat ditelusuri bagaimana proses terjadinya dan bagaimana pula proses kreatifnya dapat dijelaskan seperti pada gambar berikut :



Gambar 3.1diagram metode rasonal perancangan
sumber: penulis

1.9.2.METODE PENGUMPULAN DATA

- Data Primer

Data Primer yang digunakan berupa wawancara dan survey lapangan di lokasi dilakukan untuk mendapatkan data yag valid melalui pengamatan dan interaksi langsung terhadap warga disekitar lokasi. Data primer yang digunakan dalam pengumpulan data adalah data fisik tapak, wawancara dan diskusi bersama masyarakat Mergangsan Yogyakarta menegenai lokasi rancangan. Dilakukan juga data primer berupa pencarian mengenai data-data dan komunitas seni kontemporer dan fakta-fakta pendukung mengenai perkembangan seni kontemporer di Yogyakarta dan Indonesia.

Survey lapangan diperlukan untuk mendapatkan data :

a.Kondisi Kawasan

Kondisi kawasan meliputi :

1,Luasan tapak

2.Informasi mengenai keadaan tapak,geografi dan iklim meliputi :

- Keceptan angin
- Temperatur
- Kelembapan
- Kebisingan
- Data vegetasi

3.Kondisi Infrastruktur disekitar kawasan yang meliputi :

- Jalur evakuasi
- Kondisi sirkulasi pada tapak
- Kondisi drainasae
- Sistem persampahan
- Kondisi jalan area sekitar tapak
- Tipologi bangunan sekitar

4.Histori Kawasan

Sejarah yang diperlukan pada lokasi adalah :

- Sejarah kolonial pada area tapak
- Sejarah social masyarakat setempat
- Sejarah bangunan purawista

b.Wawancara

Wawancara berupa tanya jawab kepada orang disekitar site untuk mendapatkan informasi yang bertujuan untuk memberikan inovasi desain supaya sesuai dengan kebutuhan kawasan dan memperkuat analisa dalam perancangan. Sasaran narasumber dalam waancara meliputi komunitas seni kontemporer,ahli budaya dan masyarakat sekitar purawista.

c.Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto tapak , aktivitas dan kegiatan masyarakat sekitar, kondisi kawasan seperti jalan,tipologi bangunan sekitar dan galeri yang ada di Yogyakarta. Tujuan dokumentasi adalah untuk mempermudah dalam proses analisa pada perancangan.

- Data Sekunder

  Data sekunder berupa studi literature,mencari referensi buku dan internet yang berkaitan dengan representative dengan konsep sebuah galeri seni kontemporer. Mencari referensi kasus konsep perancangan yang hampir sama pada kasus yang sudah ada sebelumnya dan mencari kebijakan peraturan pemerintah. Data sekunder yang dikumpulkan meliputi :

  - Literatur mengenai kondisi tapak,peta wilayah dan latar belakang wilayah
  - Literatur mengenai pengertian galeri, prinsip perancangan,standar ruang,dan standar display.
  - Literatur mengenai pengertian arsitektur kontemporer, karakteristik arsitektur kontemporer,prinsip dan strategi pencapaian.
  - Literatur mengenai pengertian dan karakteristk arsitektur kolonial.
  - Literatur mengenai pengertian seni kontemporer,jenis dan karakteristik.

1.9.3. METODE PENYELESAIAN MASALAH

- Spatialplan dan bentuk bangunan

  Untuk menyelesaikan masalah spatial plan dan bentuk bangunnan dilakukan metode penyelesaian masalah berupa analisis seperti dibawah ini :

  1.Analasis menegenai kebutuhan ruang galeri

  2.Analisis Sirkulasi pada ruang dalam dan luar galeri.

  3.Analisis elemen-elemen arsitektur kolonial dan prinsip-prinsip strategi pencapaian arsitektur kontemporer.

1.9.4.TEKNIK UJI DESAIN

Teknik uji desain digunakan sebagai langkah untuk mengetahui keberhasilan desain. Berikut merupakan tahapan yang dilakukan untuk menuju teknik uji desain.

1.Tahap 1

Uji coba desain terhadap pendekatan desaln yaitu ceklist berdasarkan arsitektur kolonial dan kontemporer apakah sudah terdapat dalam design atau belum.

2.Tahap 2

Membandingkan hasil rancangan dengan presedent yang serupa yaitu rancangan bangunan yang menggunakan pendekatan arsitektur kolonial dan kontemporer.

1.9.4.KEBAHURUAN

Perancangan galeri seni kontemporer berupa penataan ruang dalam dan luar melalui pendekatan Pada penggabungan arsitektur kontemporer dan Eelemen arsitektur Kolonial. Menciptakan sebuah galeri seni kontemporer yang yang dipadukan dengan konsep creative hub yaitu menampung para pemuda kreatif dalam sebuah wadah, di mana para pemuda kreatif bisa terus mengembangkan kreativitas mereka ditempat ini yang disediakan segala fasilitas karna salah satu penghambat adalah keterbatasan peralatan dan media untuk mendukung usaha mereka, sehingga tak sedikit juga yang akhirnya malah mengurungkan niat untuk terus mengembangkan kreativitas mereka dan disini terbentuk wadah interaksi oleh sesama industri kreative yang akhirnya bisa memberikan keuntungan untuk kedua belah pihak.Tentunya ada risiko, bahwa investasi itu mungkin tidak berbuah sesuatu; namun kita mesti optimis pasti ada di antaranya yang mungkin melahirkan produk fenomenal.Konsep ini merupakan hal baru khususnya di Yogyakata, selain itu untuk kebaharuan arsitekturalnya penulis menerapkan konsep e*xchanging experience* yang mempengaruhi perubahan emosi manusia melalui indera penglihatan dengan memberikan pengalaman merasakan visual arsitektur kolonial dengan kesan sacral, religious dan historis disaat kemudian merasakan perubahan ke arsitektur kontemporer yang cukup drastis memberikan kesan dinamis, atraktif dan modern.